Journal of Golden Generation Education
Vol. 2, No. 3, Oktober (2026), 148 – 156
Website: https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/JGGEducation/article/view/1212
E-ISSN: 3109-9661

Pengaruh Media Foto Story Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa SMP Negeri 3 Medan

Widia Astuti [1], Edi Saputra [2], Budiman [3]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia [1,2,3]
Corresponding Author: wdiaastuti27@gmail.com[1], edisaputra@uinsu.ac.id[2], budimansanova@uinsu.ac.id[3]

Info Artikel
Submitted: *20 September 2026*
Revised : *17 Oktober 2026*
Accepted: *27 Oktober 2026*
Published: *06 November 2026*

Keywords: *Photo-story media, writing skills, procedural texts.*

Kata Kunci*: Media Foto Story, kemampuan Menulis, Teks Prosedur.*

Abstract
This research is motivated by students' low proficiency in writing procedural texts, which stems from difficulties in developing ideas, organizing steps in a coherent and systematic manner, and correctly applying the structure and linguistic conventions of procedural texts. The study aims to assess students' procedural text writing skills before and after the use of "photo story" media, and to determine the impact of this medium on their writing proficiency. A quantitative approach was employed, utilizing an experimental method with a quasi-experimental design—specifically, a non-equivalent control group design. The research sample consisted of two classes: class VII-E (the experimental group) and class VII-H (the control group). Data were collected through pre-tests and post-tests focused on writing procedural texts. Data analysis included validity, reliability, normality, and homogeneity testing, as well as hypothesis testing. The results indicate an improvement in students' procedural text writing skills following the use of photo story media. The hypothesis test, conducted using an independent samples t-test, yielded a significance value of 0.000 (< 0.05), confirming that the use of photo story media has a significant impact on students' ability to write procedural texts.

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa yang disebabkan oleh kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menyusun langkah-langkah secara runtut dan sistematis, serta menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa sebelum dan sesudah menggunakan media foto story serta mengetahui pengaruh penggunaan media foto story terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain Quasi Experimental Design dalam bentuk Nonequivelent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII-E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-H sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks prosedur berupa pretest dan posttest. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa setelah menggunakan media foto story. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media foto story terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa.

***This work is licensed under a** Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.*
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya diarahkan agar siswa memahami penggunaan bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah kemampuan menulis. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan, pengalaman, informasi, dan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Tarigan (2019) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman (2018) menyatakan bahwa menulis merupakan proses kreatif dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan, tetapi juga dengan kemampuan mengorganisasikan gagasan agar tulisan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Salah satu kegiatan menulis yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP adalah menulis teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah untuk melakukan atau membuat sesuatu secara sistematis (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Namun, kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara observasi awal dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Medan, diperoleh informasi bahwa siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dan menyusun langkah-langkah suatu kegiatan secara runtut. Siswa sulit membedakan bagian tujuan dengan langkah-langkah pelaksanaan, serta belum terbiasa menggunakan kaidah kebahasaan dan konjungsi urutan dengan tepat. Kondisi ini dipicu oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa kesulitan memperoleh gambaran abstrak dari alur prosedur yang harus dituliskan.

Media pembelajaran merupakan sarana pendukung yang sangat mendasar untuk memperjelas penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik (Arsyad, 2011). Salah satu media visual yang relevan untuk mengatasi kendala tersebut adalah media *foto story*. *Foto story* atau kisah foto merupakan serangkaian gambar yang disusun berurutan berdasarkan topik tertentu untuk menyampaikan alur cerita atau proses (Daryanto, 2020; Febriyanto & Yanto, 2019). Penggunaan

foto story menyajikan rangkaian kejadian secara konkrit, konseptual, dan kronologis sehingga mampu memberikan stimulus visual bagi siswa dalam merekonstruksi teks prosedur. Karakteristik *foto story* sangat selaras dengan prinsip teks prosedur yang mengedepankan ketepatan tahapan dan urutan logis.

Meskipun penelitian mengenai *foto story* telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Sari dan Widodo (2018) pada teks cerpen, Yuliana (2023) pada teks deskripsi, serta Febriyanto dan Yanto (2019) di sekolah dasar, penelitian yang secara khusus menguji efektivitas dan pengaruh *foto story* terhadap teks prosedur di tingkat Sekolah Menengah Pertama masih terbilang terbatas. Kebaruan ilmiah (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian media *foto story* sebagai jembatan kognitif visual untuk menyusun struktur spesifik teks prosedur (tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah) pada siswa SMP dalam kerangka Kurikulum Merdeka/Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*).

Berdasarkan uraian permasalahan dan *gap* penelitian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada: (1) bagaimana pengaruh media *foto story* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP Negeri 3 Medan, dan (2) bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa setelah diajarkan dengan *foto story*. Adapun hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *foto story* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut secara empiris berbasis data kuantitatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental research*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan (*treatment*) dan *posttest* setelah perlakuan selesai diberikan.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 3 Medan, yang beralamat di Jl. Pelajar No. 69, Teladan Timur, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 65 siswa tersebar di dua kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan

akademik siswa yang setara serta atas saran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sampel terpilih terdiri dari kelas VII-E berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen (pembelajaran dengan media *foto story*) dan kelas VII-H berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol (pembelajaran konvensional/tanpa media *foto story*).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) **Tahap Pretest**: Peneliti memberikan tes awal berupa tugas menulis teks prosedur bertema "Cara Membuat Mie Instan" tanpa media bantu pada kedua kelas untuk mengukur kemampuan awal siswa; (2) **Tahap Eksperimen (*Treatment*)**: Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran menulis teks prosedur dengan memanfaatkan stimulus rangkaian media *foto story* bergambar tahapan runtut, sementara kelas kontrol diajar menggunakan metode konvensional ceramah dan tugas buku teks; (3) **Tahap Posttest**: Kedua kelompok diberikan tes akhir menulis teks prosedur dengan topik dan indikator penilaian yang setara untuk mengukur hasil akhir belajar.

Instrumen pengumpulan data berupa tes unjuk kerja menulis teks prosedur dalam bentuk esai terstruktur. Data aktivitas siswa juga dihimpun melalui lembar observasi dan dokumentasi. Penilaian lembar kerja siswa mengacu pada rubrik penskoran analitik yang mencakup 6 indikator utama, yaitu: (1) Kesesuaian Tema, (2) Kelengkapan Struktur Teks, (3) Keterurutan Langkah, (4) Ketepatan Kaidah Kebahasaan, (5) Kejelasan Isi, dan (6) Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca (PUEBI/EYD). Masing-masing indikator diberi bobot rentang skor 1 (Sangat Kurang) hingga 4 (Sangat Baik) dengan skor maksimal 24.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan melalui pengujian statistik parametrik dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi: (1) **Uji Validitas Isi dan Konstruk**: Menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, (2) **Uji Reliabilitas**: Menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, (3) **Uji Normalitas**: Menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (karena n < 50), dan (4) **Uji Homogenitas Varians**: Menggunakan uji *Levene's Test*. Pengujian hipotesis untuk menjawab masalah penelitian dilakukan menggunakan uji beda *Independent Samples t-Test* pada taraf signifikansi \alpha = 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tes menulis dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* di kedua kelompok. Berdasarkan uji validitas korelasi *Pearson Product Moment* terhadap

32 responden, seluruh indikator penilaian (tema, struktur, langkah, kaidah kebahasaan, isi, dan ejaan) menghasilkan nilai r_hitung > r_tabel (0,349) dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa instrumen tes yang digunakan valid secara konstruk dan isi. Selanjutnya, uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk kelas eksperimen menghasilkan nilai sebesar 0,938 (*pretest*) dan 0,886 (*posttest*), sedangkan kelas kontrol sebesar 0,755 (*pretest*) dan 0,894 (*posttest*). Nilai *Cronbach's Alpha* yang berada jauh di atas 0,70 mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan andal.

Data hasil penilaian *pretest* dan *posttest* kemampun menulis teks prosedur siswa pada kelas eksperimen (VII-E) dan kelas kontrol (VII-H) dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Deskriptif Nilai Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur

Kelompok	N	Rata-Rata Pretest	Skor Min/Maks Pretest	Rata-Rata Posttest	Skor Min/Maks Posttest
Eksperimen (VII-E)	32	78,59	63 / 100	83,34	58 / 100
Kontrol (VII-H)	32	64,88	38 / 88	63,09	33 / 100

Catatan: Nilai diolah dari tes unjuk kerja menulis berbasis rubrik penskoran standar (skala 0–100).

Uji asumsi normalitas data dilakukan dengan rumus *Shapiro-Wilk* mengingat ukuran sampel tiap kelas sebanyak 32 siswa. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel / Kelompok	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,903	32	0,073	Berdistribusi Normal (p > 0,05)
Posttest Eksperimen	0,877	32	0,062	Berdistribusi Normal (p > 0,05)
Pretest Kontrol	0,962	32	0,320	Berdistribusi Normal (p > 0,05)
Posttest Kontrol	0,930	32	0,070	Berdistribusi Normal (p > 0,05)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* menunjukkan p > 0,05, sehingga disimpulkan seluruh sebaran data *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, Uji Homogenitas Varians (*Levene's Test*) terhadap data *posttest* menghasilkan nilai *Levene Statistic* = 7,333 dengan signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,089.

Karena nilai p = 0,089 > 0,05, maka varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen (*Equal variances assumed*).

Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis *Independent Samples t-Test* pada data *posttest* kedua kelompok. Rangkuman hasil uji beda disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis (*Independent Samples t-Test*)

Variabel	Asumsi Varians	F	Sig. (Levene)	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval
Kemampuan Menulis Teks Prosedur	*Equal variances assumed*	7,333	0,089	4,551	62	0,000	4,750	2,664 s.d. 6,836

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian *t-test* pada baris *Equal variances assumed* menunjukkan nilai t_hitung = 4,551 dengan derajat kebebasan (df) = 62 dan nilai signifikansi p = 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Angka *Mean Difference* sebesar 4,750 membuktikan bahwa nilai rata-rata posttest siswa yang diajar menggunakan media *foto story* secara signifikan lebih tinggi 4,750 poin dibandingkan siswa yang diajar tanpa media *foto story*.

Pembahasan

Hasil analisis data membuktikan secara nyata bahwa penggunaan media *foto story* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa SMP Negeri 3 Medan. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal menulis teks prosedur siswa di kelas eksperimen maupun kontrol tergolong bervariasi dan belum optimal. Sebagian besar siswa mengalami kendala utama dalam mengurutkan langkah-langkah secara logis, menyusun kerangka struktur teks yang lengkap, serta menggunakan konjungsi temporal dan kalimat imperatif secara konsisten.

Peningkatan hasil belajar secara signifikan pada kelas eksperimen disebabkan oleh hadirnya rangkaian *foto story* sebagai pemicu visual kognitif. Rangkaian foto secara berurutan memberikan

konkritasi gambaran proses dari tahapan awal, pelaksanaan, hingga tahapan akhir suatu kegiatan. Siswa tidak lagi perlu membayangkan langkah-langkah secara abstrak, melainkan dapat mengobservasi secara langsung detail tindakan pada foto dan menerjemahkannya ke dalam bahasa tulis yang terstruktur. Keadaan ini sesuai dengan teori *Multimedia Learning* dari Mayer (2009), yang menegaskan bahwa integrasi sajian visual dan verbal mampu mengoptimalkan pemrosesan informasi pada memori kerja siswa, sehingga memudahkan pemahaman konsep yang kompleks.

Selain itu, penyajian media *foto story* terbukti mampu menumbuhkan daya tarik, fokus, dan motivasi intrinsik siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran tidak lagi bersifat monoton atau terfokus pada hafalan teori buku teks semata, melainkan mendorong keaktifan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun kembali narasi prosedur secara mandiri. Temuan ini mendukung pandangan Arsyad (2011) serta Pagarra et al. (2022) mengenai fungsi atensi dan kompensatoris media visual dalam mengakomodasi siswa yang memiliki hambatan dalam pemahaman instruksi verbal.

Temuan penelitian ini selaras dan memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu. Sari dan Widodo (2018) serta Yuliana (2023) menemukan bahwa media *photo story* efektif membantu pengorganisasian alur berpikir dan penulisan ide secara sistematis. Lebih jauh, penelitian ini berhasil melengkapi studi terdahulu dengan membuktikan efektivitas media *foto story* pada genre teks prosedur, yang menuntut kedisiplinan urutan kronologis yang tinggi. Dengan demikian, media *foto story* terbukti secara empiris sebagai instrumen media pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, inovatif, dan adaptif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *foto story* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP Negeri 3 Medan. Penggunaan media *foto story* terbukti mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa, terutama pada aspek keterurutan langkah, kelengkapan struktur, serta kejelasan isi teks prosedur. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *Independent Samples t-Test* yang memperoleh nilai t_hitung = 4,551 dan signifikansi 0,000 < 0,05, di mana rata-rata pencapaian posttest kelas eksperimen ($83{,}34$) lebih tinggi secara berarti dibandingkan kelas kontrol (63,09). Media *foto story* berhasil memvisualisasikan tahapan abstrak menjadi konkrit sehingga memudahkan siswa mengorganisasikan gagasan secara runtut dan sistematis.

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya variasi media pembelajaran berbasis visual di sekolah. Disarankan bagi guru Bahasa Indonesia untuk mengintegrasikan media *foto story* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mendukung penyediaan fasilitas media pembelajaran berbasis teknologi visual guna menunjang inovasi pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada jenis teks lain atau memperluas keterlibatan variabel moderating seperti minat membaca dan gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98–107. https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.

Creswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Dalman. (2018). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.

Daryanto. (2020). *Media pembelajaran: Perannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.

Febriyanto, A., & Yanto, A. (2019). Media photo story dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Proceeding of the ICECRS*, 2(1), 123–129. https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2394

Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2020). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 18(2), 1–8.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Bahasa Indonesia wahana pengetahuan: Buku siswa kelas VIII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Yrama Widya.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Pagarra, H., Jamiah, J., & Sayidiman, S. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.

Sari, R. P., & Widodo, A. (2018). Penerapan media photo story untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 45–53.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriyadi. (2018). *Keterampilan dasar menulis*. Ideas Publishing.

Tarigan, H. G. (2019). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Wijaya, T. (2016). *Photo story handbook: Panduan membuat foto cerita*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Yaumi, M. (2017). *Media pembelajaran: Pengertian, fungsi, dan urgensinya bagi anak milenial*. Prenadamedia Group.

Yuliana. (2023). Peningkatan keaktifan dan keterampilan menulis teks deskriptif melalui media foto story. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 112–120.